

## Penguatan Ideologi Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa

Suyono<sup>1</sup>, Jihan Amelia Nadiul Fatriah<sup>2</sup>, Bellatrix Nandayani<sup>3\*</sup>, Winda Anggita Rini<sup>4</sup>,  
Aulia Diamantha Nur Fitria<sup>5</sup>, Dina Ayu Angraeni<sup>6</sup>, Ihda Safira<sup>7</sup>, Ahmad Naufal Syarif<sup>8</sup>,  
Qurrota 'Ayun Azzahro Nur Fauziah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

\*Korespondensi penulis: [bellatrixnandayani@gmail.com](mailto:bellatrixnandayani@gmail.com)

**Abstract.** Pancasila as a state ideology has a fundamental role in shaping the character of students as agents of change in society. This research aims to examine the application of Pancasila values in campus life and its impact on the formation of student character. The method used is literature study, by collecting and analyzing relevant literature, such as books, journals, articles, and documents related to Pancasila and higher education. The results of the study show that the application of the principles of equality, justice, and respect for diversity in the campus environment creates an inclusive and supportive atmosphere, encouraging students to respect differences, work together, and actively participate in decision-making. The values of cooperation, democracy, and appreciation for diversity are the basis for students to contribute to social development. In conclusion, strengthening the Pancasila ideology on campus not only strengthens the character of students, but also encourages them to play an active role in sustainable development and social change, while maintaining Indonesian national identity.

**Keywords:** Pancasila Ideology, Students, Strengthening Ideology

**Abstrak.** Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait Pancasila serta pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman di lingkungan kampus menciptakan suasana inklusif dan saling mendukung, mendorong mahasiswa untuk menghormati perbedaan, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Nilai gotong royong, demokrasi, serta penghargaan terhadap keberagaman menjadi dasar bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial. Kesimpulannya, penguatan ideologi Pancasila di kampus tidak hanya memperkuat karakter mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan dan perubahan sosial yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga identitas kebangsaan Indonesia.

**Kata kunci:** Ideologi Pancasila, Mahasiswa, Penguatan Ideologi

### 1. LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat (Cahyati dkk., 2024). Sebagai fondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila yang mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Namun, perkembangan zaman dan juga tantangan globalisasi yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya kerap kali menggoyahkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, maka penguatan pemahaman dan implementasi Pancasila menjadi sebuah kebutuhan mendesak, terutama mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Sebagai landasan ideologis, Pancasila tidak hanya sekadar simbol, tetapi juga konsep pemikiran yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ideologi sendiri berasal dari kata Yunani "*logos*" yang berarti pemikiran, dan "*idea*" yang berarti gagasan (Septiana dkk., 2024). Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi nasional mengacu pada kumpulan gagasan dan nilai yang menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia. Dalam lingkup kehidupan mahasiswa, penguatan ideologi Pancasila berarti menjadikannya sebagai jati diri sekaligus panduan dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial. Hal ini penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup masyarakat Indonesia menuntut penerapannya dalam segala aspek kehidupan (Widyatama & Suhari, 2023). Sayangnya, di tengah perubahan sosial yang begitu cepat, masih banyak individu yang belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sering terlihat dari perilaku yang kurang mencerminkan gotong-royong, toleransi, dan keadilan. Di kalangan mahasiswa, tantangan ini juga dirasakan, terutama dengan maraknya ideologi-ideologi asing yang masuk melalui berbagai media. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan.

Penguatan ideologi Pancasila tidak hanya berhenti pada aspek pemahaman, tetapi juga perlu diwujudkan melalui tindakan nyata. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Kegiatan seperti diskusi kebangsaan, seminar, dan program pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media digital juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan yang mendukung penguatan ideologi Pancasila, sehingga dapat menjangkau lebih banyak kalangan (Syifa dkk., 2024).

Melalui penguatan ideologi Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, mereka dapat menghadapi berbagai tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa. Keberhasilan penguatan ideologi ini tidak hanya akan menciptakan individu yang berkualitas, tetapi juga akan memastikan keberlanjutan Pancasila sebagai identitas dan jati diri bangsa Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat, harus bersinergi untuk mendukung upaya ini demi menciptakan Indonesia yang lebih baik (M. Jannah dkk., 2024).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara yang dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, politik, sosial, dan budaya. Sebagai pedoman hidup, Pancasila diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Irawan dkk., 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan generasi penerus bangsa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila sebagai sarana membangun karakter.

Sebagai sumber hukum dasar, Pancasila memuat pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, dan moral bangsa (Widiyaningrum, 2019). Nilai-nilai ini mencerminkan suasana kejiwaan serta watak bangsa yang telah dirumuskan secara resmi oleh para pendiri negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Dengan demikian, Pancasila menjadi landasan filosofis negara berperan dalam membentuk identitas dan arah perkembangan bangsa. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan tertinggi, memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman mendalam mengenai Pancasila kepada mahasiswa.

Tantangan dalam membumikan Pancasila di kalangan mahasiswa meliputi lima aspek utama. Pertama, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang masih terbatas. Kedua, eksklusivisme sosial yang muncul akibat arus globalisasi, sehingga mendorong politisasi identitas serta polarisasi berbasis suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA). Ketiga, kesenjangan sosial yang menghambat terciptanya keadilan dan kesejahteraan. Keempat, lemahnya institusionalisasi nilai Pancasila dalam lembaga politik, ekonomi, dan budaya. Kelima, kurangnya keteladanan dalam mengimplementasikan Pancasila di kehidupan nyata. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya strategi yang terencana untuk memperkuat ideologi Pancasila (Kurniawaty & Widayatmo, 2023).

Dalam konteks perguruan tinggi, Pancasila menjadi spirit yang mengintegrasikan berbagai bidang kehidupan mahasiswa, termasuk pendidikan, sosial, budaya, dan politik (Azlina dkk., 2021). Perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan akademik dan kemahasiswaan. Upaya ini melibatkan penguatan kurikulum, peningkatan kapasitas dosen, dan pelibatan mahasiswa dalam program-program yang menanamkan semangat kebangsaan.

Pancasila juga berperan sebagai media akulturasi yang menyelaraskan beragam pemikiran dan nilai-nilai, termasuk agama, budaya, dan sistem sosial (Istianah dkk., 2024). Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki tanggung jawab besar untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam setiap aspek bidang kehidupan (F. Jannah & Sulianti,

2021). Dengan memadukan nilai-nilai Pancasila ke dalam pola pikir dan tindakan, mahasiswa diharapkan dapat menghadirkan solusi kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan bangsa. Melalui pendekatan yang holistik, penguatan ideologi Pancasila dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga mampu menjaga keberlanjutan Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) sebagai metode utama (Widyatama, Trianus, dkk., 2024). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai teks dan sumber tertulis yang relevan dengan topik penguatan ideologi Pancasila, khususnya dalam konteks kehidupan mahasiswa. Penelitian ini yang tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis terhadap karya-karya tertulis yang tersedia.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku referensi, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa serta perannya dalam pendidikan tinggi. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk mendukung kajian teoritis yang mendalam.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: pertama, identifikasi dan seleksi literatur yang relevan; kedua, pembacaan dan pemahaman isi literatur; ketiga, pengelompokan informasi berdasarkan tema atau kategori-kategori tertentu; dan terakhir, interpretasi serta sintesis informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan komprehensif mengenai penguatan ideologi Pancasila dalam kehidupan mahasiswa.

Metode studi pustaka dipilih karena dianggap efektif untuk memahami konsep, teori, dan tantangan yang berkaitan dengan penguatan ideologi Pancasila. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif yang tercermin dalam literatur yang digunakan, sehingga menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan terarah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan budaya kampus yang inklusif serta beradab (Nafisy dkk., 2024). Melalui penguatan prinsip kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan, maka mahasiswa di sini dipandang sebagai bagian integral dari komunitas akademik, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau status sosial (Prayogo & Setiawan, 2024). Hal ini mendorong terciptanya lingkungan yang saling mendukung, di mana nilai-nilai luhur Pancasila menjadi dasar membangun relasi antar mahasiswa, dosen, dan staf kampus agar terbangun komunikasi dan kehidupan yang baik.

Sikap saling menghormati dan toleransi yang berakar pada sila kedua Pancasila menjadi fondasi utama dalam interaksi antar individu di kampus. Mahasiswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, baik dalam aspek budaya, agama, maupun pandangan, sehingga menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Nilai dari gotong royong juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan kampus, seperti proyek-proyek kelompok, organisasi mahasiswa, dan program pengabdian masyarakat (Widyatama, Uyun, dkk., 2024). Dengan adanya semangat kebersamaan ini, mahasiswa dapat belajar bekerja sama dan memahami pentingnya solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan kampus menunjukkan penerapan nilai demokrasi yang sesuai dengan sila keempat Pancasila (Monica Hasugian dkk., 2024). Mahasiswa diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi, baik melalui forum resmi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) maupun melalui diskusi informal. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keadilan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif, yang sangat diperlukan dalam membangun kepemimpinan dan peradaban bangsa yang berintegritas.

Dalam ranah pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mana mendorong terwujudnya kehidupan kampus yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Furnamasari dkk., 2024). Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, diskusi akademik, dan proyek sosial. Dengan terlibat dalam berbagai aktivitas ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan profesional yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, keterlibatan ini memperluas wawasan mereka tentang pentingnya kolaborasi dan empati dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat sekarang.

Kampus sebagai bagian dari miniatur masyarakat menjadi tempat strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa yang aktif mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membawa perubahan positif ketika mereka berperan di masyarakat yang lebih luas (Suharto & Kurniawan, 2024). Dengan membentuk karakter yang kokoh berdasarkan nilai Pancasila, mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga sebagai agen transformasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa melupakan identitas kebangsaan. Dengan demikian, penguatan ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

## **5. KESIMPULAN**

Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. Penerapan dari nilai-nilai Pancasila ini, seperti kebersamaan, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman, menjadi landasan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan akademik. Melalui semangat gotong royong dan kerja sama, mahasiswa diharapkan dapat mempererat hubungan antar individu dan kelompok, baik di kampus maupun dalam masyarakat. Pancasila juga mengajarkan pentingnya keadilan yang mendorong mahasiswa untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat serta kesejahteraan bersama.

Selain itu, Pancasila menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan, yang mendorong mahasiswa untuk menghormati keragaman budaya, agama, dan suku, serta berkontribusi dalam menciptakan toleransi dan perdamaian di masyarakat. Dengan nilai-nilai tersebut, mahasiswa juga didorong untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak, serta rasa bertanggung jawab atas setiap pilihan dan tindakan yang diambil. Secara keseluruhan, penguatan ideologi Pancasila dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif.

## DAFTAR REFERENSI

- Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan sebagai upaya menghadapi era revolusi industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39–52. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/131>
- Cahyati, B. S., Zahra, F. A., Naima, N., & Hasanah, N. (2024). Menjadi generasi maju dengan memahami demokrasi, Pancasila, dan UUD 1945 dalam konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 687–693. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V9I1.1192>
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa: Suatu upaya membangun etika dan moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I2.1015>
- Hasugian, P. M., Anzalia, B. A., Purba, F. L., Simanullang, F., Iskandar Ps, J. V., Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Penulis, K. (2024). Hubungan antara pemahaman sila keempat Pancasila dan sikap demokratis mahasiswa: Analisis di lingkungan PPKn C 2022 Unimed. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 131–139. <https://doi.org/10.55606/CENDEKIA.V4I3.2982>
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.36456/p.v3i1.7191>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriarsi, S. (2024). Peran pendidikan kebinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/JMK.V9I1.10192>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/ASANKA.V2I2.3193>
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2023). Permasalahan trisentra pendidikan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila jelang era teknologi 5.0. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 33–45. <https://doi.org/10.30998/JAGADDHITA.V2I2.1881>
- Nafisyah, A., Malik, R., Ferdila, J., Haqni, C. Z., Fadila, I. N., & Putri, A. P. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278–291. <https://doi.org/10.47861/TUTURAN.V2I2.983>

- Prayogo, T. I., & Setiawan, M. N. H. (2024). Model inserasi antar umat beragama dalam kurikulum studi agama-agama untuk pencegahan radikalisme dan intoleransi. *Studia Sosia Religia*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.51900/SSR.V7I2.21787>
- Septiana, M. P., Zamzami, M. R., Sunaryo, G. C., Sabila, R., Melany, N., Nurfitria, N. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk manusia Pancasila. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(9), 22–32. <https://doi.org/10.3783/CAUSA.V3I9.3300>
- Suharto, Y., & Kurniawan, S. (2024). Implementasi konsep rahmatan lil alamin pada pendidikan tinggi. *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.59698/NASIR.V2I1.248>
- Syifa, S., Hably, P. V., Alvionita, C., Geraldine, A., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean Wave terhadap identitas nasional Gen-Z di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426>
- Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda: Kajian teoretis. *JISI POL | Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(3), 69–78. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/179>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(2). <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of innovation: Application of interactive learning media in PPKn subjects in junior high school. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26618/JED.V9I1.13104>
- Widyatama, P. R., Uyun, Q., Amalia Risky, E., Karmenita Ngene, P., Wahyu Dinda Lestari, A., Nurul Jannah, A., Syaifudin, M., Mustika Kartika Sari, M., Profesi Guru PPKn, P., Kata Kunci, A., & Jannah, N. (2024). Upaya meningkatkan minat belajar pendidikan Pancasila melalui model problem based learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1305–1322. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I3.1023>